

PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI

Zulela MS

Abstract

The aim of this research is to find out the effect of instructional approach toward the result of narrative writing of fifth grade elementary school student. The research compared two approaches: Process Skill Approach (PSA) and Goal Oriented Approach (GOA) group of students who study. The result of the research are. (1) There is a significant difference between group of students who study with RA by $F_o = 9.8401 > F_t = 4.20$. (2) There is a significant difference between the result of narrative writing by group of student who has high interest in reading and study with Goal Oriented Approach (GOA) and the group of student who has high interest in reading and study with Process Skill Approach by $F_o 6.3161 > F_t 0.643$. (3) There is a significant difference between the result of writing by group of student who has low interest in reading and study with Process Skill Approach and the result of writing by group of student who has low interest and study with Goal Oriented Approach by $F_o 12.2084 > F_t 0.0643$. (4) There is and interaction between the learning approach and reading interest toward writing of fifth grade elementary school student by $F_o 84.6164 > F_t 4.20$.

Based on that analysis, we can see that the skill process approach is more effective, entirely and for the student who has low reading interest in reading GOA is more effective.

Kata Kunci: menulis karangan, pendekatan proses

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa seseorang tidak datang dengan sendirinya, melainkan melalui proses, yakni antara lain melalui proses belajar. Belajar untuk memperoleh kemampuan berbahasa dapat ditempuh melalui jalur formal dan non formal Hal ini perlu dilakukan karena bahasa merupakan alat yang strategis bagi seseorang untuk mengembangkan daya pikir dan daya nalarnya serta untuk mengadakan kontak social dengan lingkungannya.

Sehubungan dengan hal di atas Suriasumantri mengatakan bahwa, tanpa memiliki bahasa seseorang tidak mungkin dapat melakukan kegiatan berpikir dan bernalar. Dengan bahasa manusia dapat berpikir secara teratur dan dapat mengkomunikasikan apa yang ada dalam pikirannya kepada orang lain.

Dari keterangan di atas maka dapat dikatakan bahwa, dengan bahasa siswa dapat menimba berbagai ilmu pengetahuan, mengapresiasi seni dan mengembangkan diri secara berkelanjutan. Hal ini perlu dicermati karena untuk masa kini dan masa yang akan datang, yang ditandai dengan kemajuan teknologi industri dan informasi yang semakin canggih, maka kemampuan membaca dan menulis perlu dikembangkan secara sungguh-sungguh. Selain itu perlu juga dipahami bahwa sebagian besar informasi disampaikan secara tertulis baik melalui media cetak maupun elektronik.

Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data empirik di lapangan, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah -sekolah saat ini masih cenderung mengajarkan pengetahuan bahasa dan belum mengajarkan kepada siswa bagaimana bahasa itu dipergunakan. Hal ini tampak ketika penulis mengadakan observasi kepada guru-guru SD yang sedang mengajar di beberapa sekolah yang dijadikan tempat PPL mahasiswa PGSD FIP UNJ, dalam mengajarkan bahasa Indonesia dengan fokus berbicara di kelas IV SD, guru melaksanakan pembelajaran dengan cara menerangkan arti percakapan yang terdapat dalam teks yang dibaca, kemudian siswa disuruh membacanya.

Dari contoh itu, tampak bahwa guru bukan mengajarkan bagaimana cara berbicara yang benar, yakni dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pikirannya tentang sesuatu dengan cara yang benar, kemudian memperbaiki kekeliruannya, tetapi yang terjadi hanya belajar membaca percakapan dan memahami arti. Contoh di atas merupakan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di SD. Karena itu, perlu ditemukan pemecahannya dengan baik, yang antara lain dengan mengadakan penelitian. Dengan penelitian maka akan dapat dijadikan bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan benar. Kekurangtepatan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di atas, dapat

disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya pendekatan yang kurang tepat, pengetahuan guru yang kurang tentang metode, strategi pembelajaran, atau sikap guru terhadap pembelajaran bahasa kurang positif.

Sehubungan dengan hal-hal di atas maka, penulis ingin mengadakan penelitian dalam bentuk eksperimen dalam penggunaan pendekatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan di SD, dan sejauh mana pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis karangan siswa di kelas V SD.-

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendapatkan data tentang perbandingan hasil menulis karangan narasi kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan keterampilan proses dengan kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan hasil.
2. Mendapatkan data tentang perbandingan hasil menulis karangan narasi siswa yang belajar dengan pendekatan keterampilan proses dan kelompok siswa yang belajar dengan pendekatan hasil yang dikaitkan dengan minat baca.
3. Ada tidaknya interaksi antara pendekatan dan minat baca terhadap hasil menulis karangan narasi siswa SD.

Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk:

1. Memperbaiki pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis karangan di SD.
2. Memberikan masukan kepada para guru, khususnya guru SD tentang pendekatan yang baik untuk dipergunakan dalam pembelajaran menulis karangan serta sejauh mana pengaruh minat baca terhadap hasil belajar menulis karangan siswa SD.
3. Dijadikan masukan bagi instansi yang berwenang dalam menentukan kebijakan langkah-langkah untuk meningkatkan kompetensi guru SD di masa datang.

DESKRIPSI TEORETIK

Menulis

Menulis dalam karya tulis ini sama dengan mengarang. Sejalan dengan pendapat Gie (1994) bahwa menulis merupakan padanan kata mengarang. Menulis menurut Gie adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan, isi pikiran, perasaan, pendapat atau sikap si penulis kepada siapa saja yang membaca tulisan itu.

Selanjutnya menurut Heaton (1989) menulis adalah suatu kegiatan yang kompleks dan kadang-kadang sulit diajarkan. Jadi kemampuan menulis di sini adalah kemampuan yang telah dimiliki siswa SD dalam mengungkapkan pikiran, ide-ide dalam bentuk tulisan dan dilakukan secara bertahap, mulai dari menulis huruf sampai menulis karangan yang padu dengan menggunakan ejaan yang benar.

Karangan Narasi

Karangan narasi adalah salah satu bentuk pengembangan atau pengungkapan ide-ide, gagasan, yang akan disampaikan kepada pembaca, sehingga pembaca yang dituju dapat memahami maksud dari penulis/pengarang. Menurut Wisnubroto (1993) narasi adalah tulisan yang bercerita (kejadian) dirangkai secara beruntun menurut alur waktu (kronologis). Menurut Marahimin (1994), narasi adalah karangan cerita yang didasarkan pada urutan suatu rangkaian kejadian/peristiwa. Dalam hubungannya dengan karangan narasi ini, Sartuni (1984) membagi menjadi dua jenis, yakni narasi faktual dan narasi fiktif. Narasi faktual adalah cerita yang disampaikan secara berurut sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Narasi fiktif adalah cerita yang disampaikan oleh penulis yang berisi pengalaman hidup manusia dengan pertimbangan dan hati-hati.

Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses (PKP) muncul dilandasi dari pengalaman para ahli pendidikan nasional yang mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di masa lalu itu kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya. Joseph menjelaskan bahwa PKP terdiri atas beberapa keterampilan, yakni: mengamati, mengklarifikasi, mengukur, mengkomunikasikan, membuat kesimpulan sementara, memprediksi, dan mengenal hubungan ruang/waktu. Pendapat lain

mengatakan bahwa PKP sangat penting untuk membantu seorang anak dalam belajar agar anak tersebut sukses dalam menghadapi semua aspek kehidupan, karena dalam keterampilan proses anak dilatih secara bertahap dan terarah mulai dari mengobservasi, mengukur, mengkomunikasikan, menyimpulkan, mengontrol, menginterpretasi data dan menemukan model, dan bagian akhir ini merupakan kegiatan yang terpenting dalam PKP.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi, dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Kedua variabel terikat tsb. Adalah 1) tipe pendekatan pembelajaran (pendekatan keterampilan proses dan pendekatan hasil), 2). minat baca. Variabel yang dieksperimenkan adalah pembelajaran menulis karangan dengan pendekatan keterampilan proses. Pendekatan hasil berfungsi sebagai variabel pembanding .

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan ialah pola disain faktorial 2×2 . Rancangan ini dipilih untuk melihat efek faktor-faktor utama terhadap variabel terikat. Untuk lebih jelasnya rancangan ini digambarkan seperti di bawah ini:

Konstelasi Penelitian Faktorial 2×2

Minat Baca (B)	Pend. Pem. (A)	Pend. Ket. Proses (PKP)	Pend. Hasil (PH)
Tinggi	A_1B_1		A_1B_2
Rendah	A_1B_2		A_2B_2
Total	$A_1B_1 + A_1B_2$		$A_2B_1 + A_2B_2$

Keterangan :

A_1 = Pendekatan Keterampilan Proses (pKP)

A_2 = Pendekatan Hasil

B_1 = Minat baca tinggi

B_2 = Minat baca rendah

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah siswa Sekolah Dasar Negeri Jakarta Selatan. Pengambilan sampel menggunakan sistem blok (blok disain) yakni ditentukan dengan menetapkan kriteria persyaratan sekolah yang akan dijadikan sampel, yakni sekolah yang memiliki dua kelas yang homogen, yang ditinjau dari jumlah siswa dalam satu kelas, kualitas pengajar, kemampuan dasar siswa. Karena itu, maka dipilih

kelas V A dan V B SD Negeri 01 Gunung Kebayoran baru Jaksel sebagai sampel.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang sejauh mana pengaruh pendekatan pembelajaran (PKP dan PH), dan minat baca terhadap hasil belajar menulis karangan narasi siswa kelas V SD. Jadi dalam hal ini ada tiga data yang akan dikumpulkan yaitu, data tentang hasil belajar menulis karangan narasi, data tentang tinggi rendahnya minat baca siswa, dan data tentang pendekatan keterampilan proses dan pendekatan hasil yang dieksperimenkan pada dua kelas yang berbeda.

Untuk mendapatkan data di atas, maka instrumen yang digunakan adalah (1) instrumen tes menulis karangan yang berupa tugas yang diberikan kepada siswa untuk menulis karangan narasi sesuai dengan instruksi yang ditentukan. (2) instrumen yang berupa angket yang disusun menurut skala Likert dengan 5 pilihan, sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju. Skor untuk item dengan 5 pilihan ditetapkan 1 - 5. Tes ini disusun berdasarkan konstruk yang dideduksi dari teori yang dipilih.

Teknik Analisis Data

Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Anava dua jalan (two -way Analysis of variance), karena teknik ini tepat digunakan untuk menganalisis data yang mempunyai dua variabel bebas.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian data menunjukkan : Pertama, hasil belajar menulis karangan narasi siswa kelas V SD yang belajar dengan pendekatan keterampilan proses secara keseluruhan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang belajar dengan pendekatan hasil dengan $F_h 9,8401 > F_t 4,20$. Kedua, Hasil belajar menulis karangan siswa yang berminat baca tinggi yang belajar dengan pendekatan. Hasil lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang berminat baca tinggi yang belajar dengan pendekatan keterampilan proses, dengan $F_h 6,3161 > F_t 0,633$. Ketiga, Hasil belajar menulis karangan kelompok siswa yang berminat baca rendah yang belajar dengan pendekatan keterampilan proses lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang berminat

baca rendah yang belajar dengan pendekatan hasil dengan $F_h 12,2084 > Ft 0,643$. Keempat, ada interaksi antara pendekatan dan minat baca terhadap hasil belajar menulis karangan narasi siswa SD kelas V, dengan $F_h 84,61 > Ft 4,21$.

Pembahasan

Dari hasil penelitian ternyata bahwa pendekatan keterampilan proses lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan hasil, terutama bagi siswa yang berminat baca rendah dan secara keseluruhan, sedangkan pendekatan hasil lebih efektif bagi siswa yang berminat baca tinggi. Selanjutnya, dari hasil penelitian ini dianjurkan agar guru-guru, khususnya guru SD agar dalam mengajarkan keterampilan bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis menggunakan pendekatan keterampilan proses secara bervariasi dengan pendekatan hasil. Hal ini dilakukan untuk menyikapi kelompok siswa yang berminat baca tinggi dan kelompok siswa yang berminat baca rendah. Perbandingan antara kelompok siswa yang berminat baca tinggi dan rendah antara 20:80, demikian pula hendaknya perbandingan antara PKP dan PH yang digunakan di kelas.

Selain hal di atas, faktor penunjang yang harus dicermati guru adalah pentingnya menciptakan lingkungan yang kondusif sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai. Hal ini dapat membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran yang akan diberikan, selain itu dapat pula meningkatkan rasa ingin tahu siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat baca. Dengan minat baca yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan kosa kata dan kalimat yang bervariasi dan akhirnya dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan.

Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas selanjutnya dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Agar guru-guru SD terutama di kelas tinggi dapat menerapkan pembelajaran menulis karangan dengan pendekatan keterampilan proses yang lebih banyak dibandingkan dengan pendekatan hasil.
2. Agar guru SD dapat mendorong siswa dalam meningkatkan minat baca siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang dapat memancing perhatian siswa untuk melakukan kegiatan membaca, misalnya: dengan

menyediakan buku bacaan dan ditunjukkan kepada siswa apa kira-kira isinya, yang dapat memancing perhatian siswa untuk ingin tahu.

3. Agar guru SD dapat meningkatkan pengetahuan mencermati tentang pendekatan, metode, strategi pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif terhadap siswa, khususnya dalam peningkatan keterampilan menulis karangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abruscato, Y. (1996). *Teaching children science*. Boston: Allyn and Bacon.
- Akhadiah, S. (1994). *Pedoman Praktis Pembelajaran Menulis di SD*. Jakarta: HPBI bekerja sama dengan PGSD FIP IKIP Jakarta.
- Borich, C. B. (1996). *Effective teaching methods*. Merrill and Implit.
- Cox, C. (1999). *Teaching language art*. Boston: Allyn and Bacon.
- Depdikbud Dirjen Dikti. (1999). *GBPP SD Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan PGSD.
- Gagne, R. M. (1988). *Essential of learning for instructional*. New Jersey: Prentice - Hall.
- Heaton, J. B. (1989). *Writing English language test*. London: Logman. Inc.
- Joni, T. R., & Conny R. S. (1993). *Pendekatan pembelajaran acuan konseptual pengelolaan kegiatan belajar-mengajar di sekolah*. Jakarta: Konsorsium Depdikbud Ditjen Dikti.
- Joyce, B., & Marsha W. (1986). *Model of teaching*. Mexico: Hall International.
- Nababan, S. (1993). *Metodologi pengajaran bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Sujana, N. (1990). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. (1986). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Valette, R. M. (1977). *Modern language teaching*. New York: Harcourt Barce.
- Widarso, W. (1993). *Kiat menulis dalam bahasa Inggris*. Yogyakarta: Kanisius.

KETERANGAN PENULIS

Zulela MS, lahir di Palembang tahun 1953, saat ini bekerja sebagai staf pengajar untuk program studi PGSD FIP UNJ. Terakhir menyelesaikan pendidikan program S2 bidang Pendidikan Bahasa UNJ. Salah satu artikel ilmiah yang pernah ditulisnya yaitu *Teknik yang Tepat dalam Keterampilan Berbicara dan Kemampuan Menulis Guru SD di Jakarta*, keduanya dimuat di jurnal DIKTI.